

## KEMULIAAN MUHARRAM DAN MOMENTUM MUHASABAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

### *Jamaah Jumat rahimakumullah,*

Kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan kepada kita berbagai nikmat yang tidak terhitung jumlahnya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

### *Jamaah yang dimuliakan Allah,*

Saat ini kita berada di bulan Muharram, salah satu bulan yang dimuliakan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Muharram juga menandai pergantian tahun Hijriyah, sebuah momentum penting bagi setiap muslim untuk melakukan muhasabah, yaitu menghitung, mengevaluasi, dan mengintrospeksi diri.

Muhasabah bukan sekadar tradisi tahunan, tetapi merupakan perintah yang diajarkan oleh agama. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat ini mengajarkan kepada kita agar selalu meninjau kembali amal-amal yang telah kita lakukan sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

Karena itu, Amirul Mukminin Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu pernah berpesan:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَزِنُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنُوا

"Hisablah diri kalian sebelum kalian dihisab, dan timbanglah diri kalian sebelum kalian ditimbang."

### *Jamaah Jumat yang berbahagia,*

Muhasabah menjadi semakin penting ketika kita mengingat bahwa kelak di hari kiamat Allah akan menegakkan Mizan, yaitu timbangan amal. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Pada hari Kiamat, mizan akan ditegakkan. Andaikan ia digunakan untuk menimbang langit dan bumi, niscaya ia akan tetap lapang. Maka Malaikat pun berkata, 'Wahai Rabb-ku, untuk siapa timbangan ini?' Allah berfirman: 'Untuk siapa saja dari hamba-hamba-Ku.' Maka Malaikat berkata, 'Maha Suci Engkau, tidaklah kami dapat beribadah kepada-Mu dengan sebenar-benarnya.'" (HR. Ahmad)

Hadis ini menunjukkan betapa agungnya timbangan Allah. Jika langit dan bumi sekalipun diletakkan di atasnya, timbangan itu tetap luas. Ini menggambarkan kebesaran dan kekuasaan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Lebih dari itu, hadis tersebut mengajarkan kepada kita tentang sempurnanya keadilan Allah. Tidak ada satu amal pun yang luput dari perhitungan-Nya. Allah berfirman:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۖ وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ

"Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit, sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya. Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan." (QS. Al-Anbiya: 47)

Ayat ini memberikan pelajaran bahwa amal sekecil apa pun tidak akan hilang. Senyum kepada saudara kita, membantu sesama, sedekah yang sedikit, dzikir yang ringan di lisan, semuanya akan tercatat di sisi Allah. Sebaliknya, dosa yang dianggap kecil dan terus dilakukan tanpa taubat juga akan diperhitungkan.

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Dalam hadis tadi, para malaikat yang selalu taat kepada Allah pun merasa bahwa ibadah mereka belum sebanding dengan keagungan Allah. Ini menunjukkan betapa manusia sangat membutuhkan rahmat Allah.

Karena itu, keselamatan di akhirat bukan semata-mata karena banyaknya amal, melainkan karena rahmat, ampunan, dan kasih sayang Allah Subhanahu wa Ta'ala. Amal saleh adalah sebab untuk meraih rahmat tersebut. Maka seorang muslim tidak boleh sombong dengan amalnya, tetapi juga tidak boleh putus asa dari rahmat Allah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala menjelaskan nasib manusia berdasarkan berat dan ringannya timbangan amal mereka:

فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَالِدُونَ

"Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam." (QS. Al-Mu'minun: 102-103)

***Jamaah Jumat rahimakumullah,***

Memasuki bulan Muharram ini, marilah kita memperbanyak amal-amal yang berat timbangannya di sisi Allah.

Pertama, memperbanyak dzikir dan tasbih, seperti membaca Subhanallah wa bihamdihi, Subhanallahil 'Azhim dan berbagai dzikir yang diajarkan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Kedua, memperbaiki akhlak dan budi pekerti. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin daripada akhlak yang baik.

Ketiga, memperbanyak membaca Al-Qur'an, mentadabburinya, dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, memperbanyak puasa sunnah, khususnya di bulan Muharram. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah, yaitu bulan Muharram." (HR. Muslim)

Maka jadikanlah Muharram sebagai awal perubahan menuju kehidupan yang lebih bertakwa, lebih dekat kepada Allah, dan lebih serius mempersiapkan bekal menuju akhirat.

Semoga Allah menjadikan kita termasuk hamba-hamba-Nya yang senantiasa bermuhasabah, memperbaiki diri, dan memiliki timbangan amal yang berat pada hari kiamat.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ